

Innovation of a Hot Steam Boiling System to Increase the Productivity of Anchious Fish Processing in the Ombak Badabuih Fishermen Group in Pesisir Selatan

Delima Yanti Sari¹, Fitrah Qalbina², Melri Deswina³, Suci Andri⁴

^{1,2,4}Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³Departemen Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: delimayanti@ft.unp.ac.id



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i1.7466>

Abstract: *Anchovies are small pelagic fish belonging to the order Malacopterygi and family Clupeidae, with lengths ranging from 40–145 mm. They have thin, easily detached scales, a silvery lateral line located between the pectoral and pelvic fins, and are commonly found in coastal waters. West Sumatra Province consists of both marine and land areas, with several coastal regencies, including Pesisir Selatan Regency, which has a coastline of approximately 201.8 km. In Koto XI Tarusan District, about 80% of the population relies on fishing as their main livelihood. Anchovy fishing is typically conducted at night using floating bagan gear with a 1 mm mesh size. Preservation methods include boiling, salting, drying, smoking, and cooling. A survey of the Ombak Badabuih Fishermen's Group in Simpang Ampang Pulau, Koto XI Tarusan District, revealed that fishermen face limitations due to inadequate anchovy boiling equipment. The current tools use thin metal plates, wood covers, and clay pans that must be replaced every three months, resulting in high costs and reliance on firewood as fuel. Therefore, this community service program aims to innovate a stainless-steel anchovy boiling system to improve product quality and enhance the fishermen's economic conditions.*

Keyword: *Anchovy Boiler, Innovation, Stainless Steel, Hot Steam, Fishermen Group, Productivity*

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki wilayah maritim yang luas, mencakup sekitar 5,4 juta kilometer persegi, yang merupakan bagian penting dari total luas wilayah Indonesia sebesar 7,1 juta kilometer persegi (Jurnal et al., 2023). Indonesia dikenal sebagai Negara kepulauan memiliki kekayaan laut yang melimpah, yang menjadi sumber pangan masyarakat. Potensi sumber daya ikan dilaut Indonesia di perkirakan mencapai 6,7 juta ton pertahun (Pengolahan et al., 2023). Dalam struktur perekonomian Indonesia, subsektor perikanan memiliki peranan strategis sebagai penyedia lapangan kerja, sumber Produk Domestik Bruto (PDB), dan sumber devisa bagi negara. Sektor perikanan dan pertanian di Indonesia sudah memberikan peran dalam perekonomian Indonesia secara menyeluruh (Zaini et al., 2023).

Potensi sumber daya perikanan laut yang sangat melimpah dan dapat dimanfaatkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penangkapan. Pembudidayaan, pengawetan dan pengolahan. Ikan teri termasuk ke dalam ordo malacopterygi, family clupidae, jenis stoplehours.

Ciri-ciri umum dari species ikan ini dapat mencapai panjang 40-145 mm, sisiknya tipis dan mudah terlepas, linea lateral terletak antara sirip dada dan sirip perut dan berwarna keperakan (Rauf & Tangke, 2019). Kondisi secara geografis Provinsi Sumatera Barat terdiri dari lautan dan daratan. Wilayah di Sumatera Barat yang memiliki bagian pesisir dan laut terdiri dari Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Kepulauan Mentawai, dan Kabupaten Pesisir Selatan. Luas perairan Sumatra Barat 186.580 km² serta panjang garis pantai 2.420,387 km² dengan luas wilayah daratan sebesar 42.297.30 km² (Pantai et al., 2022). Kabupaten Pesisir Selatan terletak di sepanjang pantai dengan garis pantai 2018 kilometer. Mata pencarian masyarakat di Kecamatan Koto XI Tarusan 80% nelayan dan 20% usaha lainnya. Penangkapan ikan teri dilakukan pada malam hari dengan alat tangkap bagan apung pada mesh size 1 mm.

Proses pengawetan ikan teri umumnya dilakukan dengan metode perebusan, penggaraman, pengeringan, pengasapan dan pendinginan. Proses kerusakan ikan berlangsung lebih cepat di daerah tropis, karena suhu dan kelembaban harian yang tinggi. Proses kemunduran mutu tersebut makin dipercepat dengan cara penanganan atau penangkapan yang kurang baik, fasilitas sanitasi yang tidak memadai serta terbatasnya sarana distribusi dan pemasaran (Terhadap et al., 2023). Dalam menangkap ikan, masyarakat di daerah ini masih menggunakan peralatan yang tradisional, khusus untuk ikan teri mereka umumnya menggunakan alat tangkap bagan. Setelah dilakukan penangkapan maka tahap selanjutnya mengolah hasil tangkapan tersebut. Ikan hasil tangkapan diolah dengan cara penggaraman, pengeringan dan perebusan (Pada et al., n.d.). Ikan teri menjadi salah satu ikan target dalam pengoperasian bagan yang memiliki nilai ekonomi (Dailami et al., 2021).

Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan tim pengabdian kepada kelompok Nelayan Ombak Badabuih di Tambang Kenagarian Simpang Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan. Permasalahan yang dihadapi kelompok nelayan belum adanya alat tepat guna untuk perebusan ikan teri. Pengolahan ikan teri hasil tangkapan nelayan dilakukan dengan metode perebusan. Perebusan ikan yang dilakukan Nelayan adalah alat perebusan ikan teri menggunakan plat tipis yang lapis kayu dan tunggu terbuat dari tanah liat. Alat perebus dan tunggu perebus harus diganti triwulan serta membutuhkan biaya yang besar dan bahan bakar masih menggunakan kayu bakar.



Gambar 1. Alat perebus yang digunakan Masyarakat

Hasil dari perebusan ikan tidak berkualitas dengan menggunakan alat yang sederhana dan tidak memperhatikan kualitas perebus ikan. Air tidak dilakukan pengantian akibatnya banyak bakteri pada proses perebus ikan. Hal ini tentu akan mempengaruhi kualitas ikan teri, harganya akan turun dan merugikan nelayan. Solusi yang di tawarkan tim pengabdian kepada masyarakat adalah inovasi alat perebus ikan teri yang terbuat dari stainless steel yang berkualitas baik yang akan meningkatkan kualitas ikan teri dan meningkatkan perekonomian nelayan khusus kelompok Nelayan Ombak Badabuih.

Permasalahan yang dihadapi kelompok Nelayan Ombak Badabuih adalah pada pengolahan ikan teri. Dari hasil indentifikasi permasalahan pada kelompok Nelayan Ombak Badabuih di Tambang Kenagarian Simpang Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan terdapat beberapa masalah yaitu: 1). Masyarakat belum mengetahui alat tepat guna pada perebusan ikan teri, 2). Air yang digunakan tidak higienis, 3). Proses perebusan ikan teri menggunakan kayu bakar, 4) lama waktu perebusan ikan teri 5). Kualitas ikan teri tidak sesuai dengan permintaan pasar.

Melalui permasalahan tersebut, fokus kegiatan pengabdian ini adalah merancang inovasi tungku perebus ikan teri berbahan stainless steel berkualitas tinggi guna meningkatkan kualitas hasil olahan dan efisiensi proses perebusan pada Kelompok Nelayan Ombak Badabuih di Tambang Kenagarian Simpang Ampang Pulau. Pengabdian ini bertujuan memberikan solusi teknologi yang tepat terhadap kendala yang dihadapi nelayan, khususnya penggunaan alat perebus berbahan plat tipis berlapis kayu dengan tungku dari tanah liat yang harus diganti setiap triwulan, memerlukan biaya besar, masih bergantung pada kayu bakar, serta memiliki daya tahan yang rendah.

Penerapan inovasi tungku perebus berbahan stainless steel dipilih sebagai solusi potensial karena mampu meningkatkan ketahanan alat, efisiensi penggunaan energi, serta menjaga mutu dan kebersihan ikan teri secara lebih optimal dibandingkan metode konvensional. Dengan penggunaan teknologi ini, proses perebusan diharapkan menjadi lebih efektif, berkelanjutan, dan ekonomis. Selain itu, peningkatan kualitas produk ikan teri berpotensi memperluas peluang pemasaran dan meningkatkan

nilai jual, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan nelayan, khususnya bagi Kelompok Nelayan Ombak Badabuih.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan utama yang saling berkesinambungan. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan analisis kebutuhan mitra, yaitu Kelompok Nelayan Ombak Badabuih di Tambang Kenagarian Simpang Ampang Pulau, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa nelayan masih menggunakan alat perebus ikan teri berbahan plat tipis dengan tungku tanah liat yang memiliki daya tahan rendah, membutuhkan biaya penggantian rutin, serta kurang efisien dalam proses perebusan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil perebusan ikan teri.

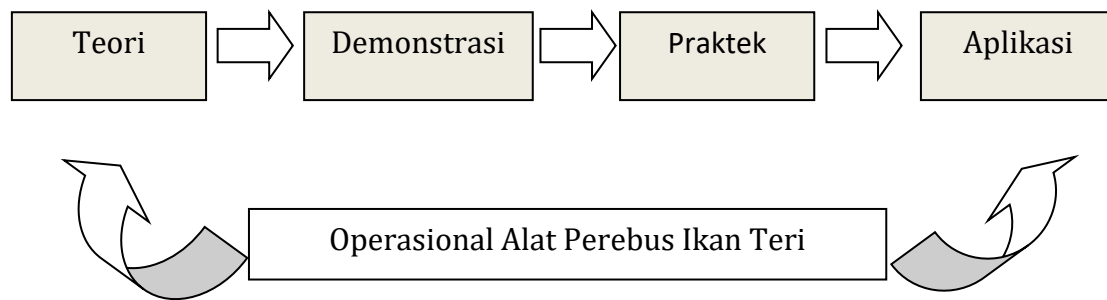
Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai teknologi tepat guna sekaligus meningkatkan perekonomian nelayan melalui peningkatan produktivitas dan mutu ikan teri. Solusi yang ditawarkan berupa perancangan dan pembuatan alat perebus ikan teri berbahan stainless steel 316 yang aman untuk pengolahan pangan, tahan terhadap korosi, serta lebih mudah dioperasikan dalam proses produksi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan langsung, demonstrasi penggunaan alat sesuai standar operasional prosedur (SOP), serta pendampingan kepada nelayan agar mampu mengoperasikan dan memelihara alat secara mandiri.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian melakukan perancangan dan pembuatan alat di Workshop Fabrikasi Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang pada periode Mei hingga September 2025, yang meliputi pemilihan material, proses fabrikasi, dan uji fungsi alat. Setelah alat selesai dibuat, dilakukan penyerahan kepada Kelompok Nelayan Ombak Badabuih pada Selasa, 30 September 2025, dengan pendampingan Wali Nagari Simpang Ampang Pulau. Tahap ini disertai pelatihan teknis, demonstrasi pengoperasian sesuai SOP, serta pembekalan pemeliharaan berkala agar alat dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan nelayan.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijabarkan sebagai berikut:

Tahap Persiapan dan Observasi

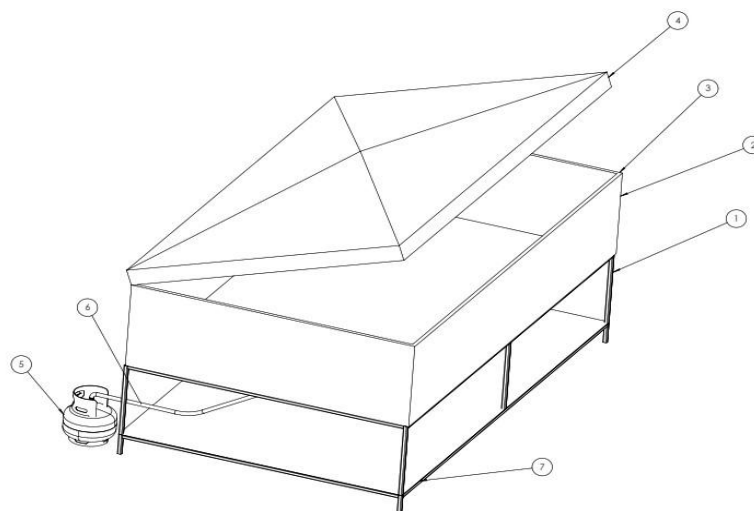
Tahap ini dilakukan melalui survei lapangan dan identifikasi kebutuhan mitra untuk mengetahui permasalahan utama dalam proses perebusan ikan teri serta potensi pengembangan solusi teknologi yang tepat guna. Material yang digunakan yaitu material stainless steel yang tahan terhadap korosi dan memudahkan nelayan dalam pengolahan ikan teri. Operasional penerapan alat dibawah ini:



Gambar 2. Operasional Penerapan alat

Tahap Perancangan

Perancangan alat dilakukan oleh tim pengabdian bersama mahasiswa menggunakan perangkat lunak desain teknik berdasarkan kebutuhan nelayan dan gambar rancangan yang sesuai dengan proses pengolahan ikan teri:



Gambar 3. Alat perebus ikan teri stenliss steel 316

Kelebihan dari alat perebus stainless steel 316 ini adalah: 1). Tahan terhadap korosi, 2). Proses perebusan ikan teri cepat, 3). Tahan lama, 4). Bahan yang higienis. Hal ini dapat meningkatkan ekonomi nelayan ombak badabuih di Tambang Kenagarian Simpang Ampang pulau Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Tahap Pembuatan

Pembuatan alat perebus ikan teri dilakukan di workshop Departemen Teknik Mesin Fakultas Teknik dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk menghasilkan alat berbahan stainless steel yang tahan korosi dan aman untuk pengolahan pangan.

Uji Coba Alat Perebus Ikan Teri Sistem Uap

Uji coba dilakukan oleh tim pengabdian bersama mahasiswa untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi alat saat digunakan dalam proses perebusan ikan teri.

Demonstrasi Alat dan Pendampingan

Tim pengabdian mendemonstrasikan penggunaan alat yang sesuai dengan standar operasional prosedur dan juga Masyarakat akan mengaplikasikan bagaimana cara penggunaan alat perebus ikan teri. Tujuan demonstrasi ini agar Masyarakat memahami cara penggunaan dan perawatan alat.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan tim pengabdian kepada Masyarakat untuk mengetahui sejauh mana alat perebus ikan teri digunakan dan permasalahan yang dihadapi kelompok Nelayan Ombak Badabuih dalam proses perebusan ikan teri. Monitoring bertujuan sebagai evaluasi bagi tim pengabdian kepada Masyarakat terhadap inovasi alat perebus apakah sudah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi kelompok nelayan dan juga sebagai perbaikan untuk kedepannya.

Partisipasi dan Peran

Pelaksanaan kegiatan dipimpin oleh Ketua tim, Delima Yanti Sari, S.T., M.T., Ph.D., yang bertanggung jawab menilai kelayakan teknis serta memastikan rancangan alat perebus ikan teri sesuai prinsip mekanika teknik dan kaidah ekonomis. Aspek perancangan gambar teknik dikembangkan oleh Fitrah Qalbina, S.T., M.Eng., sehingga desain memenuhi standar gambar teknik dan memudahkan proses fabrikasi di workshop Departemen Teknik Mesin. Anggota dosen, Melri Deswina, S.Pd., M.Pd.T., berperan dalam demonstrasi pengoperasian alat sesuai SOP, pemberian pelatihan kepada mitra, serta membantu penyusunan laporan kemajuan dan laporan akhir kegiatan.

Mahasiswa terlibat secara aktif dalam perancangan menggunakan SolidWorks, proses pembuatan dan pengujian alat, pengumpulan data lapangan, serta penyuluhan teknis kepada nelayan. Keterlibatan ini diintegrasikan sebagai tugas akhir dan bagian dari implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka melalui koordinasi dengan Kepala Departemen Teknik Mesin dan Kaprodi D3, sehingga selain memberi manfaat bagi masyarakat juga meningkatkan kompetensi praktis dan akademik mahasiswa.

Mitra kegiatan, yaitu Kelompok Nelayan Ombak Badabuih, berperan memfasilitasi pelaksanaan di lapangan, berkoordinasi dengan Wali Nagari Simpang Ampang Pulaui, serta mendukung uji coba dan pemanfaatan hasil pengabdian. Keterlibatan mitra juga menjadi sarana kolaborasi antarkelompok nelayan dalam pengembangan pengetahuan dan peningkatan perekonomian masyarakat. Sinergi seluruh partisipan tersebut memastikan kegiatan berjalan efektif, aplikatif, dan berkelanjutan.

Hasil dan Diskusi

Proses kegiatan pembuatan alat perebus ikan teri dilaksanakan di Workshop Departemen Teknik Mesin dengan estimasi waktu pengerjaan sekitar dua bulan. Proses ini diawali dengan perancangan desain menggunakan aplikasi SolidWorks yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Nelayan Ombak Badabuih berdasarkan hasil observasi lapangan. Desain tersebut kemudian didiskusikan bersama dosen dan tim teknis untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip gambar teknik serta pemilihan material yang tepat, yaitu stainless steel 316 yang aman untuk pengolahan pangan dan memiliki ketahanan tinggi terhadap korosi.

Tahapan fabrikasi meliputi pembuatan rangka utama menggunakan besi siku berukuran 40×40 mm berbentuk persegi panjang sebagai penopang komponen mesin, pembuatan wadah perebus berbahan stainless steel 316 yang higienis dan tahan karat, serta pembuatan tutup perebus yang berfungsi mempercepat proses pendidihan air sebelum perebusan ikan teri dilakukan. Setelah proses perakitan selesai, dilakukan tahap finishing berupa penggerindaan sambungan, pendempulan, pengamplasan, dan pengecatan untuk meningkatkan kerapian, ketahanan terhadap pengaruh lingkungan, serta umur pakai alat.



Gambar 4. Rangka Mesin

Pembuatan rangka merupakan komponen utama dalam sebuah mesin dan rangka sebagai penunjang komponen-komponen pendukung lainnya. Pembuatan rangka perebus ikan teri menggunakan besi siku 40x40 berbentuk persegi Panjang dan memperhatikan estetika dari desain rangka mesin.



Gambar 5. Wadah perebus ikan teri

Pembuatan wadah ikan teri menggunakan material Stenliss steel 316. Bahan yang digunakan sangat cocok untuk perebusan ikan teri dima alat ini sesuai dengan kondisi dalam proses perebus ikan teri dan juga tahan terhadap korosi/karat serta meningkatkan kualitas dari teri.



Gambar 6. Tutup perebus ikan teri

Pembuatan tutup perebus ikan teri bertujuan untuk mempercepat air mendidih pada sebelum proses perebus ikan teri. Ukuran dari perebusan ikan teri disesuaikan dengan wadah perebus ikan teri.



Gambar 7. Proses Finishing

Setelah proses perakitan atau assembly di lakukan tahapan berikut mengerinda bagian dari sambungan agar terlihat bersih dan rapi. Proses finishing dilakukan terdiri dari proses pendompolan

setelah dompol kering tahap berikut di lakukan pengamplasan agar permukaan benda lebih halus, kemudian dilakukan tahapan pengecatan. fungsi finishing bertujuan untuk melindungi alat dari pengaruh cuaca agar alat tahan lama.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen. Kegiatan ini menjadi bentuk kontribusi keilmuan secara langsung yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu survei lapangan, identifikasi masalah, penentuan solusi, perancangan alat, pembuatan alat, sosialisasi dan demonstrasi, serta evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan untuk memberikan informasi mengenai program yang telah dilaksanakan beserta dampaknya, sehingga diperoleh gambaran tentang proses, hasil, prosedur, serta alternatif strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Andriani & Afidah, 2020).

Nelayan belum memiliki alat perebus ikan teri yang terbuat dari stainless steel, sehingga proses perebusan masih membutuhkan tenaga dan waktu yang relatif besar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengembangkan inovasi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi nelayan dalam proses perebusan ikan teri. Kapasitas alat perebus yang dirancang lebih besar dibandingkan alat yang digunakan sebelumnya. Alat yang selama ini digunakan nelayan terbuat dari plat seng yang memiliki daya tahan rendah dan harus diganti setiap triwulan, sehingga kurang efisien dari segi kualitas maupun biaya. Dengan adanya inovasi alat perebus ikan teri berbahan stainless steel, diharapkan proses perebusan menjadi lebih efektif, menghasilkan produk yang lebih berkualitas, serta membantu meningkatkan produktivitas nelayan.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada hari Selasa 23 September 2025 Kegiatan ini dilakukan untuk mensosialisasi alat kepada kelompok nelayan yang di dampingi oleh Wali Nagari Simpang Ampang Pulau beserta staf. Tim pengabdian kepada Masyarakat mendemonstrasikan kepada kelompok Nelayan Ombak Badabuih cara perebus ikan teri dan menekankan bahwa pentingnya pemeliharaan alat.



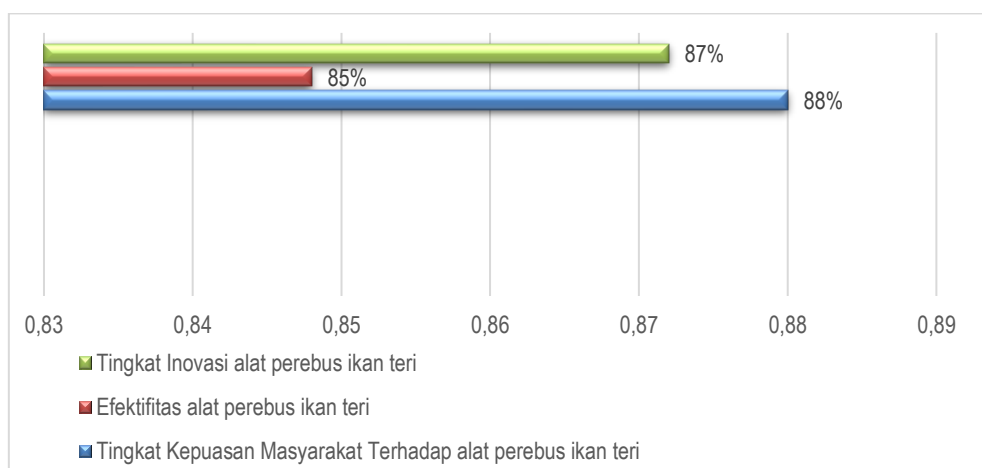
Gambar 8. Serah terima Inovasi alat perebus ikan teri

Kelompok nelayan mengisi lembar evaluasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan tim pengabdian kepada Masyarakat untuk mengetahui seberapa besar manfaat yang dirasakan masyarakat khusus Kelompok Nelayan Ombak Badabuih dalam mengimplementasikan alat yang digunakan untuk merebus ikan teri. Hasil analisis pengisian data kuisioner yang dari evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Monitoring

No	Indikator	Mean	TCR
1	Tingkat kepuasan Masyarakat terhadap alat perebus ikan teri	4,4	88%
2	Efektifitas alat perebus ikan teri	4,24	85%
3	Tingkat inovasi alat perebus ikan teri	4,36	87%

Hasil ini dapat menjelaskan Tingkat keberhasilan alat yang digunakan Masyarakat nelayan dalam membantu mengatasi permasalahan. Dari evaluasi pada kegiatan pengabdian Masyarakat didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 9. Hasil Persepsi Masyarakat

Hasil evaluasi terhadap penerapan alat menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Berdasarkan data kuisioner terhadap tingkat kepuasan masyarakat terhadap alat perebus, pada indikator

tingkat inovasi perebus ikan teri mendapat nilai 87%. Hal ini menjelaskan inovasi perebus ikan teri berupa hal baru dalam pengolahan ikan teri di Kenagarian Simpang Ampang Pulai. Adanya inovasi perebus ikan teri dapat meringankan perebus ikan teri. Pada indikator efektifitas perebus ikan teri dengan nilai 85%, berarti alat perebus ikan teri lebih efektif dibandingkan alat perebus yang ada, baik dari segi biaya yang dikeluarkan nelayan lebih minimalisir dan perebus ikan teri lebih cepat. Dari segi tenaga yang dibutuhkan kecil serta waktu yang dibutuhkan perebusan ikan lebih singkat. Pada indikator tingkat kepuasan Masyarakat terhadap perebus ikan teri dengan nilai 88%, berarti masyarakat sangat terbantu dengan adanya perebus ikan teri ini. Kontribusi yang dituangkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat tepat sasaran dalam mengatasi permasalahan masyarakat.

Masyarakat petani yang mayoritas Tingkat pendidikannya masih rendah masih melakukan proses pertanian secara konvensional. Sebagai akademisi sumbangsi keilmuan untuk mengatasi permasalahan yang ada dimasyarakat menjadi kewajiban. Kebahagiaan dan harapan yang disampaikan nelayan menjadi motivasi tim pengabdian dalam mengembangkan inovasi yang dapat membantu permasalahan masyarakat. Bidang keilmuan tim pengabdian mendukung terciptanya mesin dan alat teknologi tepat guna. Keterlibatan mahasiswa juga menjadi poin terlaksananya kegiatan. Mahasiswa yang terlibat menjadikan pengembangan inovasi sebagai tugas akhir yang merupakan syarat menyelesaikan diplamanya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Nelayan Ombak Badabuih di Kenagarian Simpang Ampang Pulai, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, melalui inovasi alat perebus ikan teri berbahan stainless steel yang dirancang sesuai kebutuhan mitra. Penerapan inovasi alat tersebut mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai teknologi tepat guna sekaligus mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan nelayan. Meskipun demikian, pengembangan kegiatan pengabdian masih diperlukan karena terdapat permasalahan lanjutan pada tahap pengeringan ikan teri, khususnya saat musim hujan yang menyebabkan kesulitan pengeringan sehingga berpotensi menimbulkan perubahan warna, bau tidak sedap, serta penurunan kualitas produk. Oleh karena itu, pengembangan inovasi teknologi tepat guna ke depan diarahkan pada perancangan dan penerapan oven pengering berbasis sistem udara panas guna menjaga kualitas ikan teri serta meningkatkan keberlanjutan proses produksi nelayan.

Ucapan Terima Kasih

TIM Pengabdian menyampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan ini dengan nomor kontrak: 2540/UN35.15/PM/2025.

Daftar Referensi

- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 12(1), 271–278. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14680>
- Dailami, M., Widyawati, Y., Toha, A. H. A., Perairan, S. B., Studi, P., Sumberdaya, M., Papua, U., & Artikel, I. (2021). *Identifikasi Genetik Ikan Teri dari Teluk Cenderawasih dengan pendekatan DNA Barcoding Genetic Identification of Anchovy from Cenderawasih Bay using DNA Barcoding Approach*. 3(2), 154–166. <https://doi.org/10.35724/mfmj.v3i2.3521>
- Jurnal, M., Industri, T., Risiko, A., Chain, S., Menggunakan, I., & House, M. (2023). *Analisis Risiko Supply Chain Ikan Menggunakan Metode (House of Risk)*. 9(7), 85–94.
- Pada, I. P., Pengolah, K., Di, I., Pasia, K., Tigo, N. A. N., Koto, K., & Kota, T. (n.d.). *Implementasi pkm-mbkm pada kelompok pengolah ikan di kelurahan pasia nan tigo kecamatan koto tangah kota padang*. 6(1), 84–91.
- Pantai, P., Carocok, W. I., Tarusan, A., Pesisir, K., & Sumatera, S. (2022). 1, 2 1. 6(2), 122–129.
- Pengolahan, P., Teri, I., Di, N., Marinal, P. T., Rosyid, A., Anwar, M., Firdaus, A., Fauzi, A., Rasul, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Agama, I., & Pamekasan, I. A. (2023). *Proses pengolahan ikan teri nasi di pt. marinal indoprime sumenep * 1*. 175–181.
- Rauf, F. H., & Tangke, U. (2019). *Dinamika Populasi Ikan Teri (Stolephorus sp) yang di Daratkan di Pasar Higienis Kota Ternate*.
- Terhadap, P., Rasa, C., Teri, I., Asap, K., Manajemen, M., & Ikan, P. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Kombinasi Bahan Pengasapan Terhadap Cita Rasa Ikan Teri (KAHOLEO) Asap dalam Meningkatkan Manajemen Produksi dan Pemasaran Ikan Teri di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton*. 1, 17–26.
- Zaini, M., Affandi, M. I., Haryono, D., Agribisnis, J., Pertanian, F., & Lampung, U. (2023). *Strategi Pengembangan Klaster Pengolahan Ikan Asin Pulau Pasaran Bandar Lampung Salted Fish Processing Cluster Development Strategy Pasaran Island , Bandar Lampung*. 7(1), 101–112.